BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di publik maupun di informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto,2003:11). Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal.

Bursa Efek Indonesia sebagai tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Investasi pada hakekatnya merupakan

penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah berubah).Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan dan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya. Namun tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba tanpa memperhatikan nilai tambah yang diciptakan dalam kegiatan operasional sehari-hari menjadi sulit diwujudkan pada era globalisasi ini, karena adanya persaingan antar perusahaan yang ketat. Sudah saatnya tujuan perusahaan berubah dari memaksimalkan nilai (value). Kondisi perusahaan yang di nilai baik oleh investor akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor pasar modal yang mengakibatkan kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut di pasar modal. Sutrisno (2000:2), harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor akan memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli.

Menurut investor perlu memiliki tolak ukur agar mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusaahan ia akan mendapat *gain* (keuntungan) apabila sahamnya di jual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolak ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung resiko. Semakin besar yang

diharapkan, semakin besar pula resiko yang akan dihadapi. Investor cenderung lebih memiliki untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat resiko yang sama atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat resiko yang ditanggung lebih kecil. Kondisi terbukannya informasi bagi *emiten* yang demikian transparan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang mengarah ke informasi objektif dan mendukung profesionalisme pengelolaan. Di sisi lain dalam kondisi yang hampir bersamaan membuka peluang bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam memperoleh informasi kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memprediksi return saham yang akan mereka terima. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilakukan analisis rasio keuangan, untuk membandingkan nilai sekarang dan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan mempunyai kegunaan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan adalah pihak intern (dari pihak manajemen), sedangkan pihak ekstern terdiri dari para kreditur, investor (pemegang saham), instansi pemerintah dan karyawan, sehinggga dari hasil analisis keuangan ini dapat diambil sebuah keputusan yang tepat dalam menghadapi kinerja perusahaan yang sekarang dan yang akan datang. Penilaian suatu saham sangat dipengaruhi dan tidak akan terlepas dari kondisi kinerja

keuangan emiten. Dalam melakukan penilaian suatu saham dengan menggunakan analisis fundamental dapat digunakan teknik analisis rasio. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang. Ada banyak macam-macam rasio keuangan, salah satu diantara rasio keuangan yang berkaitan dalam penilaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *earning per share* (EPS). Investor tertarik pada angka EPS karena EPS menunjukkan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh untuk setiap lembar saham. EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earning* dengan jumlah lembar saham yang beredar, EPS juga merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. EPS merupakan rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan kewajiban investasi. Kreditur jangka pendek tertarik pada kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek sedangkan kreditur jangka panjang selain ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tetapi tertarik juga pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Oleh karena itu kreditur jangka panjang perlu mengetahui posisi keuangan jangka pendek dan

jangka panjang. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan hutang Irham Fahmi (2011:62).

Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* ini di bedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return)* yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua return yang diharapkan(*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang di investasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur.Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss.* Rata-rata return saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Kondisi tidak menguntungkan dialami perusahaan dimana perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas global, seiring dengan meluasnya krisis finansial berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus 2007, yaitu pada saat bank terbesar di prancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit

perumahan beresiko tinggi di AS *(Subprime mortgage)* pembekuan ini mulai memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat keseluruh dunia.

Pada penghujung triwulan III 2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bengkrutnya bank investasi terbesar di AS yaitu Lehman Brothers yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di Amerika, Eropa, Jepang. Krisis keuangan dunia tersebut telah berimbas ke perekonomian Indonesia sebagaimana tercermin dari gejolak di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Desember 2008 ditutup pada level 1.355,4 terpangkas hampir separuhnya dari level pada awal tahun 2008 sebesar 2.627,3 bersamaan dengan penurunan tajam volume perdagangan saham. fluktuasi harga minyak mentah dunia yang terjadi pada awal tahun dan baru kembali turun menjelang akhir tahun 2008 yang berada pada level harga UU$ 45 per barel.

Imbas krisis keuangan tersebut melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia khususnya di Perusahaan *Food & Beverages*, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Penurunan harga saham tsb mengakibatkan return saham yang diperoleh investor mengalami penururnan.

Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini, saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan

tuntutan kebutuhan manusia yang semakin komplek dan meningkat, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produknya sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang dibuat hampir pasti produk perusahaan ini tetap dibeli dan diminati oleh konsumen. Jadi, bisa dikatakan bahwa produk tersebut sangat dibutuhkan oleh konsumen. Apabila kegiatan produksi tersebut tersendat beberapa waktu maka hal tersebut dianggap *bad news* bagi perusahaan karena proses produksinya memerlukan waktu yang relatif cepat (www.kompas.com).

Dengan menurunnya daya beli masyarakat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia.Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pertumbuhan industri makanan dan minuman dilihat dari skala kecil, menengah maupun besar terus merosot. Menuru Thomas, pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia padatahun 2006 sebesar 32%, kemudian pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan namun hanya sebesar 17% dan pada tahun 2008 pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 15% dibanding tahun sebelumnya. (http://epaper.kompas.com/,12 Januari 2009)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis melalui laporan keuangan yang dilihat melalui data keuangan berupa ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan sampel yang diambil 12 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana terjadi suatu fenomena permasalahan. Berikut adalah tabel perkembangan

rata-rata EPS, DER dan return saham pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2006-2010.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Rata-rata EPS, DER, dan *Return* Saham
Pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2006-2010

Tahun	EPS	DER	Return Saham
	Rp	%	%
2006	52.88	119,0	41,7
2007	81.76	677,4	13,6
2008	106.92	249,1	-3,8
2009	142.95	191,7	89,2
2010	179.39	121,7	65,7

.Sumber : Data ICMD (Data Diolah)

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa walaupun laba per lembar saham selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi DER dan *return* saham sebaliknya mengalami penurunan yang sangat signifikan. DER pada tahun 2008 sebesar 677,4% turun menjadi 249,1% dan return saham yang awalnya 13,6% turun juga menjadi -3,8%. Ini disebabkan karena para investor enggan menanamkan modalnya karena dampak dari krisis keuangan global dimana nilai mata uang melemah sehingga perusahaan lebih menggunakan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya seperti membayar biaya dan bunga.

Penurunan saham disebabkan akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang berpengaruh terhadap harga saham dunia hal ini tentu saja berdampak pada perusahaan *food & beverages* turunnya harga saham dimana kekhawatiran

investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan, banyak investor menjual saham-sahamnya karena perusahaan food & beverages tidak mampu menghasilkan laba yang di targetkan sehingga mengakibatkan return saham yang diperoleh investor mengalami penururnan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Lukman Syamsudin (2011:66) menyatakan bahwa Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan harapan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula.

Teori Sutrisno (2000:249) yang menyatakan Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.

Hal ini tak sejalan dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada tahun 2008 EPS mengalami kenaikan tetapi return saham tsb turun. Selain itu DER mengalami penurunan namun return sahampun mengalami penurunan. Adanya kontradiksi yang terjadi antara hubungan EPS dan tingkat pengembalian saham serta hubungan DER dan tingkat pengembalian saham yang tidak sesuai dengan teori inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Dengan

menggunakan pengukuran menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan untuk menarik investor dan kreditur yang lebih banyak. Selain itu dengan mengetahui kinerja perusahaan baik masa ini maupun masa yang akan datang (jangka pendek dan jangka panjang), ini merupakan informasi penting bagi pemegang saham mengenai tingkat pengembalian saham yang akan diterima nantinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari Laba per lembar saham, Rasio hutang dan tingkat pengembalian saham pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI melalui suatu penelitian dengan judul :**"PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO HUTANG TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA periode 2006-2010".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada perusahaan food & beverages mengalami penurunan Rasio Hutang pada tahun 2008.
2. Pada perusahaan food & beverages mengalami penurunan *return* saham pada tahun 2008.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

2. Bagaimana Perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2006-2010
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
4. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
6. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2006-2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait yaitu mengenai pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio Hutang tehadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba per lembar saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010
3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010
4. Untuk mengetahui besarnya Laba per lembar saham terhadap Tingkat Pengembalian Sahampada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010
5. Untuk mengetahui besarnya Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010
6. Untuk mengetahui besarnya Laba per lembar saham dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun hasilnya kiranya dapat berguna bagi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Sebagai acuan pimpinan dan manajemen perusahaan bila kemudian hari mengambil keputusan terhadap masalah yang penulis teliti

2. Pihak lain

   Penelitian ini berguna sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembanding dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan tentang Laba per lembar sahamdan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Saham bagi perusahaan terkait, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

   Sebagai sarana penambah wawasan ilmu pengatahuan dibidang menejemen keuangan mengenai Laba per lembar saham, rasio hutang dan Tingkat Pengembalian Saham dan pula sebagai bahan pembanding antara teori yang pernah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan di lapangan.

2. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenaiLaba per lembar saham dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembaliansaham dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan ilmu manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi Penelitian dan waktu

Penelitian dilakukan di 12 perusahaan pada perusahaan food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2006-2010). Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2006-2010) pengambilan data melalui Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jl. Veteran No. 10, Bandung tlp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359 email: pipm.bandung@idx-pipm.net. dan melalui website www.idx.co.id berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Februari 2012-Juli 2012																							
		Minggu Ke																							
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei																								
	a. Persiapan judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan judul penelitian																								
	d. Menentukan tempat penelitian																								
2.	Usulan penelitian																								
3.	Pengumpulan data																								
4.	Pengolahan data																								
5.	Penyusunan laporan penelitian																								